

**DAMPAK PENGGUNAAN SOCIAL LEARNING NETWORK “SCHOOLGY”
TERHADAP EFEKTIVITAS PERKULIAHAN
DI STKIP PGRI TULUNGAGUNG**

Dr.Imam Sukwatus Suja’i, ST., M.Si., Sukardi, S.Pd., M.Pd.
STKIP PGRI Tulungagung

Abstrak

Salah satu upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk mengatasi masalah adanya indikasi penurunan minat/kejuhan mahasiswa pada sistem perkuliahan konvensional yakni tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi dalam kelas adalah dengan membuat ekstensi untuk berinteraksi di luar kelas. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi yang memiliki fungsi diskusi seperti layaknya di ruang kelas nyata tatap muka tersedia melalui pembelajaran berbasis online Schoology.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi mahasiswa terhadap penggunaan social learning network schoology dalam pengaturan model blended learning, & (2) perbedaan rerata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan social learning network schoology dalam pengaturan model blended learning dengan mahasiswa yang diajarkan melalui diskusi tatap muka di kelas konvensional.

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen, yaitu menjelaskan dampak penerapan social learning schoology terhadap efektivitas perkuliahan. Luaran penelitian yang diharapkan adalah dapat dipublikasikan berupa artikel jurnal ilmiah. Target jurnal adalah jurnal nasional terakreditasi yaitu di Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP), diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) data survey melalui teknik angket memberikan gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan bantuan media schoology sangat menguntungkan, dan (2) tidak ada perbedaan rerata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan social learning schoology dalam pengaturan model blended learning dengan mahasiswa yang diajarkan melalui diskusi tatap muka di kelas konvensional.

Temuan penelitian ini menjadi acuan bagi setiap dosen untuk memanfaatkan media online schoology dalam pembelajaran. Keuntungan-keuntungan yang telah disebutkan menjadi sebuah penekanan bahwa untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran, penting bagi dosen untuk memanfaatkan media pembelajaran yang relevan. Salah satu strategi/ model pembelajaran yang diusulkan dalam penelitian ini adalah blended learning, yaitu menggabungkan pembelajaran konvensional di kelas dengan pembelajaran online berbantuan schoology.

Kata kunci: *model pembelajaran, efektivitas perkuliahan, online schoology*

PENDAHULUAN

Berubahnya paradigma pendidikan tinggi dari *lecture centered* menjadi *student centered*, dirasakan membawa perubahan signifikan terhadap metode pembelajaran yang dikembangkan saat ini. Fungsi dosen sebagai pengajar saat ini telah beralih fungsi menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Perkembangan saat ini dosen dituntut untuk mengarahkan mahasiswa menuju tingkat pengetahuan yang tinggi dengan mendayagunakan platform pembelajaran yang menunjang untuk bereksplorasi. Mendayagunakan platform pembelajaran yang dimaksud adalah memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran.

E-Learning dapat menjadi partner kerja yang saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional tatap muka di kelas, karena sifatnya yang fleksibel, *e-learning* menciptakan lingkungan pembelajaran (*learning environment*) yang terbuka (Reddy, 2002).

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya indikasi penurunan minat/kejujahan mahasiswa dalam sistem perkuliahan konvensional yang hanya tatap muka dengan didominasi metode ceramah dan diskusi tatap muka antara dosen dengan mahasiswa. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis *online* atau *e-learning* dalam menunjang pelaksanaan proses belajar di STKIP PGRI Tulungagung, diharapkan mampu meningkatkan daya serap mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dosen, meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dan memperluas daya jangkauan proses belajar-mengajar dengan menggunakan jaringan komputer yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Schoology dipilih oleh peneliti karena penggunaannya yang lebih mudah dan dapat diakses oleh semua tingkat peserta didik di perguruan tinggi. Schoology adalah aplikasi pendidikan berbasis web gratis yang memungkinkan dosen untuk memberikan perkuliahan kepada mahasiswa secara digital. Schoology mengadopsi Facebook sebagai interface dan fitur untuk kemudahan

penggunaan (Manning, dkk, 2011). Untuk menggunakan aplikasi Schoology mahasiswa cukup mengakses alamat url <http://www.schoology.com> pada shared engine google dan sejenisnya atau dapat pula mendownload aplikasi Schoology di PlayStore/ Appstore pada smartphone berbasis android. Schoology menerapkan Learning Management System (LMS), yaitu sistem manajemen yang memungkinkan dosen untuk memberikan materi pengajaran, mengatur proses pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Rahman, dkk, 2010).

Penelitian ini membahas dua pertanyaan penelitian sebagai berikut : 1) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *social learning network schoology* dalam pengaturan model *blended learning*? 2) Apakah ada perbedaan rerata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan *social learning network schoology* dalam pengaturan model *blended learning* dengan mahasiswa yang diajarkan melalui diskusi tatap muka di kelas konvensional?

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Berbasis Online

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan ajar atau materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan instruktur maupun antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Instruktur dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh para peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, instruktur dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula (Siahaan, 2002).

Schoology merupakan salah satu laman web yang berbentuk web sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara gratis dan mudah digunakan seperti Facebook. Schoology juga hampir sama fungsinya dengan laman web yang lain seperti WebCT and Blackboard.

Schoology merupakan jaringan sosial pendidikan difokuskan untuk melatih kerjasama peserta didik, yang memungkinkan pengguna untuk mengelola, dan berbagi konten akademis. Schoology memiliki konsep yang sama dengan LMS + Social Networking. Schoology memiliki fitur yang hampir sama dengan facebook. Kelebihan dari Schoology adalah tersedianya fasilitas Attendance/absensi, yang digunakan untuk mengecek kehadiran peserta didik, dan juga fasilitas Analytc untuk melihat semua aktivitas peserta didik pada setiap course, assignment, discussion dan aktivitas lain yang telah disiapkan untuk peserta didik.

Melalui Schoology instruktur dapat melakukan pengaturan/moderasi terhadap user yang ingin gabung pada group/kelas, pada status Access Group sebagai Invite Only, Allow Requests ataupun Open. Instruktur juga dapat memfilter posting-posting peserta didik pada sebuah course sebelum postingan dipublish. Jadi peserta didik tidak bisa seandainya update status pada coursanya. Selain posting (update status), Schoology juga menyediakan fasilitas Blog untuk memfasilitasi user dalam *posting blog* pada *accountSchoology*-nya. Secara khusus *schoology* juga memiliki fasilitas untuk berkirim pesan dan hanya melalui *direct post*. Schoology juga tidak hanya bisa mengup-date status *Schoology* untuk *course* atau *group* saja, melainkan juga bisa mengintegrasikan (sharing) postingan ke account Facebook atau Twitter. Schoology juga menyediakan fasilitas untuk mengelola nilai (grade) hasil quiz atau aktivitas lain melalui tool Gradebook. Schoology juga dapat diakses melalui mobile device berbasis android, dengan menginstall Schoology Apps, yang dapat anda download secara gratis.

Efektifitas Schoology dalam Pembelajaran Berbasis Online

Efektifitas pemanfaatan Schoology dalam proses pembelajaran telah banyak dibuktikan. Diantaranya Suprihanto (2016) menyimpulkan bahwa pemanfaatan Schoology dalam proses pembelajaran terbukti efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, Ramelan (2015) menyimpulkan bahwa penerapan Social Learning Network Schoology berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Respon peserta didik dan guru sangat baik terhadap penerapan Social Learning Network Schoology.

Firmansyah (2015) menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* schoology dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Pembelajaran online (e-learning) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan mengakses informasi dan materi pelajaran kapanpun dan dimanapun. Schoology dilengkapi dengan berbagai macam pembelajaran yang hampir sama dengan di kelas dunia nyata yaitu mulai dari absensi, test dan kuis, hingga kotak untuk mengumpulkan tugas.

Firmansyah (2015) menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* schoology dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Pembelajaran online (e-learning) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan mengakses informasi dan materi pelajaran kapanpun dan dimanapun. Schoology dilengkapi dengan berbagai macam pembelajaran yang hampir sama dengan di kelas dunia nyata yaitu mulai dari absensi, test dan kuis, hingga kotak untuk mengumpulkan tugas.

PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *social learning network schoology* dalam pengaturan model *blended learning*

Berdasarkan hasil survey menggunakan kuisioner angket tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *social learning network schoology*, ditemukan hasil penelitian yang dirangkum dalam diagram 2 berikut :

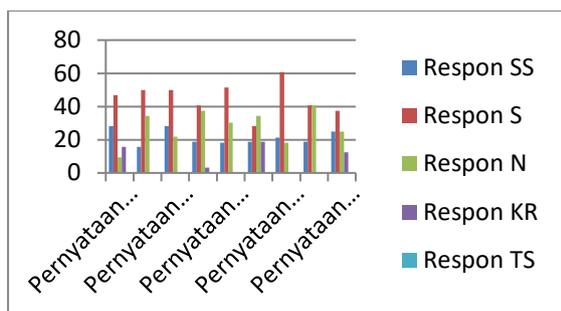


Diagram 2. hasil survey tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *social learning network schoology*

Keterangan:

Pernyataan “A” :tugas, kuis, diskusi online & tugas-tugas online lainnya yang diberikan oleh dosen di Schoology membantu saya untuk meningkatkan pemahaman saya tentang materi perkuliahan;

Pernyataan “B” :aktivitas diskusi online memotivasi saya untuk belajar lebih banyak tentang materi perkuliahan;

Pernyataan “C” :bahan referensi (misalnya artikel dari internet, bahan ajar dosen, file power point) yang diposting dosen saya berguna dalam memahami isi topik perkuliahan yang lebih baik;

Pernyataan “D” :penggunaan Schoology merupakan media belajar yang sangat baik untuk melengkapi diskusi tatap muka di kelas;

Pernyataan “E” :secara keseluruhan, saya mengakui bahwa menggunakan teknologi Schoology berguna untuk meningkatkan perkuliahan yang lebih efektif;

Pernyataan “F” : melalui Schoology memungkinkan untuk dengan mudah berinteraksi/ berdiskusi dengan teman sekelas dan dosen;

Pernyataan “G” :melalui Schoology memungkinkan untuk dengan mudah mengakses bahan referensi karena telah disediakan oleh dosen di dalam Schoology;

Pernyataan “H” :saya berpikir bahwa penggunaan Schoology akan meningkatkan efektivitas pembelajaran;

Pernyataan “I” :saya puas dengan pengalaman belajar online Schoology karena adanya umpan balik yang efektif dari dosen terkait dengan tugas kuliah;

Berdasarkan diagram 2, dapat dideskripsikan bahwa pada **pernyataan “A”**

sebanyak 9 orang (28,13%) memberikan respon sangat setuju; 15 orang (46,88%) memberikan respon setuju; 3 orang (9,38%) memberikan respon netral; & 5 orang (15,63%) memberikan respon kurang setuju. Untuk **pernyataan “B”** sebanyak 5 orang (15,63%) memberikan respon sangat setuju; 16 orang (50%) memberikan respon setuju; 11 orang (34,38%) memberikan respon netral; dan tidak ada yang memberikan respon kurang setuju. Untuk **pernyataan “C”** sebanyak 9orang (28,13%) memberikan respon sangat setuju; 16 orang (50%) memberikan respon setuju; 7orang (21,88%) memberikan respon netral; & tidak ada memberikan respon kurang setuju.

Untuk **pernyataan “D”** sebanyak 6orang (18,75%) memberikan respon sangat setuju; 13orang (40,63%) memberikan respon setuju; 12orang (37,50%) memberikan respon netral; & 1 orang (3,13%) memberikan respon kurang setuju. Untuk **pernyataan “E”** sebanyak 6orang (18,75%) memberikan respon sangat setuju; 17orang (53,13%) memberikan respon setuju; 10orang (31,25%) memberikan respon netral; dan tidak ada memberikan respon kurang setuju. Untuk **pernyataan “F”** sebanyak 6orang (18,75%) memberikan respon sangat setuju; 9orang (28,13%) memberi respon setuju; 11orang (34,38%) memberikan respon netral; & 6 orang (18,75%) memberikan respon kurang setuju. Untuk **pernyataan “G”** sebanyak 7orang (21,88%) memberikan respon sangat setuju; 20orang (62,50%) memberikan respon setuju; 6orang (18,75%) memberikan respon netral; dan tidak ada memberikan respon kurang setuju.

Untuk **pernyataan “H”** sebanyak 6orang (18,75%) memberikan respon sangat setuju; 13orang (40,63%) memberikan respon setuju; 13orang (40,63%) memberikan respon netral; dan tidak ada memberikan respon kurang setuju. Untuk **pernyataan “I”** sebanyak 8orang (25,00%) memberikan respon sangat setuju; 12orang (37,50%) memberi respon setuju; 8orang (25,00%) memberikan respon netral; dan 4 orang (12,50%) memberikan respon kurang setuju.

Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan *social learning network schoology* dengan mahasiswa yang diajarkan melalui diskusi tatap muka di kelas konvensional.

Berdasarkan data posttest penelitian, berikut adalah hasil uji normalitas data.

Tabel 7. Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KelasA	.284	37	.000	.773	37	.000
KelasB	.338	37	.000	.741	37	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data posttest (Tabel 7), diperoleh signifikansi (sig.) dari *shapiro-wilk* sebesar 0,000, baik untuk data kelas A maupun kelas B. Ini berarti bahwa $p \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data adalah berdistribusi normal.

Untuk memastikan bahwa kedua kelompok yang dibandingkan adalah tidak jauh berbeda, maka nilai pretest dianalisis dengan teknik

Anova :

Tabel 8. Uji homogenitas

ANOVA

Nilai Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.454	1	.454	2.654	.107
Within Groups	12.993	76	.171		
Total	13.447	77			

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest (Tabel 8), diperoleh signifikansi (sig.) 0,107, ini berarti bahwa $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rerata antara kedua kelompok yang akan dibandingkan. Atau dengan kata lain, kedua kelompok adalah sama (homogen).

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui data posttest, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi data

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Kelas Perlakuan A	41	3.7439	.29159	3.00	4.00
Kelas Kontrol B	37	3.7000	.32146	2.70	4.00
Total	78	3.7231	.30490	2.70	4.00

Tabel 10. Uji Anova satu jalan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.037	1	.037	.400	.529
Within Groups	7.121	76	.094		
Total	7.158	77			

H_0 : tidak ada perbedaan rerata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan *social learning network schoology* dalam pengaturan model *blended learning* dengan mahasiswa yang diajarkan melalui diskusi tatap muka di kelas konvensional.

H_a : ada perbedaan rerata hasil belajar antara mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan *social learning network schoology* dalam pengaturan model *blended learning* dengan mahasiswa yang diajarkan melalui diskusi tatap muka di kelas konvensional.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji dua pihak, diajukan hipotesis statistik: $H_0: \mu_1 = \mu_2$, dan $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$. Prosedur pengambilan kesimpulan adalah jika $\text{sig } p < 0,05$, maka H_0 ditolak, namun jika $\text{sig } p \geq 0,05$ maka H_0 gagal ditolak (diterima). Berdasarkan hasil uji hipotesis pd tabel 10 diperoleh nilai sig. 0,529 > 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rerata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan *social learning network schoology* dalam pengaturan model *blended learning* dengan mahasiswa yang diajarkan melalui diskusi tatap muka di kelas konvensional.

Bila melihat dari hasil analisis data, kedua rerata hasil belajar mahasiswa baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain bahwa kedua kelompok masing-masing dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

Meskipun penelitian ini memberi kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan rerata hasil belajar baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, namun data survey melalui teknik angket memberikan gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan bantuan media *schoology* sangat menguntungkan. Beberapa keuntungan yang teridentifikasi seperti: (1) tugas, kuis, diskusi online & tugas-tugas online lainnya yang diberikan oleh dosen di *Schoology* membantu mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman

mereka tentang materi perkuliahan (sebanyak 75,01% memberikan respon positif terhadap pernyataan ini); (2) aktivitas diskusi online memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih baik tentang materi perkuliahan (sebanyak 65,63% memberikan respon positif terhadap pernyataan ini); (3) bahan referensi (misalnya artikel dari internet, bahan ajar dosen, file power point) yang diposting dosen saya berguna dalam memahami isi topik perkuliahan yang lebih baik (sebanyak 78,13% memberikan respon positif terhadap pernyataan ini); (4) schoology merupakan media belajar yang sangat baik untuk melengkapi diskusi tatap muka (sebanyak 59,38% memberikan respon positif terhadap pernyataan ini); (5) teknologi Schoology berguna untuk meningkatkan perkuliahan yang lebih efektif (sebanyak 71,88% memberikan respon positif terhadap pernyataan ini); (6) melalui Schoology memungkinkan untuk dengan mudah berinteraksi/ berdiskusi (sebanyak 46,88% memberikan respon positif terhadap pernyataan ini).

Meskipun demikian, 18,75% memberikan respon kurang setuju terhadap pernyataan bahwa Schoology memungkinkan untuk dengan mudah berinteraksi/ berdiskusi. Dengan adanya respon negative terhadap pernyataan ini, menuntut pendidik (dosen) untuk selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk aktif berinteraksi melalui media online. Karena mungkin beberapa mahasiswa belum terbiasa menggunakan media online seperti schoology sehingga peran aktif mereka pada diskusi online masih kurang baik.

Ada keuntungan lain dari pemanfaatan media online schoology pada proses pembelajaran yaitu: (1) memungkinkan untuk dengan mudah mengakses bahan referensi karena telah disediakan oleh dosen dalam schoology (sebanyak 84,38% memberikan respon positif terhadap pernyataan ini); (2) penggunaan schoology meningkatkan efektivitas pembelajaran (sebanyak 59,38% memberikan respon positif terhadap pernyataan ini); (3) pengalaman belajar online melalui mendukung adanya umpan balik yang efektif dari dosen terkait dengan tugas kuliah (sebanyak 62,5% memberikan respon positif terhadap pernyataan ini).

Pada umumnya memang pembelajaran yang menggabungkan antara tatap muka di kelas konvensional dengan pembelajaran

online sangat menguntungkan, baik dari prespektif peserta didik maupun dari prespektif pendidik/dosen. Dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran konvensional memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan memungkinkan konstruk pengetahuan menjadi lebih baik. Dari prespektif pendidik (dosen), pemanfaatan media online seperti schoology dapat memudahkan dosen untuk memantau setiap perkembangan belajar peserta didik. Dosen dengan mudah memberikan koreksi atau umpan balik eksternal terhadap tugas mahasiswa yang ini tidak memungkinkan dilakukan di kelas konvensional saja. Dengan media online setiap tugas belajar dapat diakses kapan saja & dimana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Menurut Sukardi (2017) bahwa pemanfaatan media/ teknologi online sangat baik digunakan untuk melengkapi pembelajaran konvensional meskipun memiliki kelemahan seperti: masalah jaringan internet dan kecurangan dalam penyelesaian tugas belajar secara online. Menurut Banitt dkk (2013) bahwa rata-rata peningkatan 5% sampai 10% dalam keterlibatan siswa serta peningkatan antusiasme siswa untuk pelajaran yang melibatkan teknologi bila dibandingkan dengan pelajaran tradisional. Hasil investigasi ini memberikan memasukkan bahwa elemen teknologi adalah merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Efektifitas pemanfaatan Schoology dalam proses pembelajaran telah banyak dibuktikan. Diantaranya Suprihanto (2016) menyimpulkan bahwa pemanfaatan Schoology dalam proses pembelajaran terbukti efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, Ramelan (2015) menyimpulkan bahwa penerapan Social Learning Network Schoology berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Respon peserta didik dan guru sangat baik terhadap penerapan Social Learning Network Schoology.

Selain itu, Firmansyah (2015) menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* berbasis schoology dapat meningkatkan efektivitas & fleksibilitas dalam pembelajaran. Blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan

pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan mengakses informasi dan materi pelajaran kapanpun dan dimanapun. Schoology dilengkapi dengan berbagai macam fitur yang hampir sama dengan di kelas dunia nyata yaitu mulai dari absensi, test dan kuis, hingga kotak untuk mengumpulkan tugas sehingga sangat baik untuk pendidikan.

KESIMPULAN

Media *online schoology* merupakan media online yang sangat baik untuk melengkapi pembelajaran tatap muka di kelas konvensional (*blended learning*). Melalui media *online schoology*, memungkinkan pendidik dan peserta didik saling berkolaborasi tanpa harus tatap muka secara langsung. Melalui media *online schoology*, memungkinkan akses terhadap materi belajar semakin mudah, dan memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi konten pembelajaran melalui perangkat elektronik. Kondisi seperti ini membuat konten pembelajaran semakin lebih cepat didapatkan, dan peserta didik dapat mengakses konten pembelajaran dimanapun atau kapan saja, tanpa terhalang ruang dan waktu.

Banyak keuntungan media *online schoology* untuk melengkapi pembelajaran tatap muka di kelas konvensional diantaranya: (1) tugas, kuis, diskusi online & tugas-tugas online lainnya yang diberikan oleh dosen di Schoology membantu mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi perkuliahan; (2) aktivitas diskusi online memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih baik; (3) bahan referensi (misalnya artikel dari internet, bahan ajar dosen, file power point) yang diposting dosen saya berguna dalam memahami isi topik perkuliahan yang lebih baik; (4) memungkinkan untuk dengan mudah berinteraksi/ berdiskusi; (5) penggunaan schoology meningkatkan efektivitas pembelajaran; & (6) pengalaman belajar online melalui mendukung adanya umpan balik yang efektif dari dosen terkait dengan tugas kuliah.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Zuraina. 2015. A Case Study of Tertiary Students' Experiences Using Edmodo in

Language Learning. International Journal of Language Education and Applied Linguistics. diakses 24 Pebruari 2017, melalui laman <http://umpir.ump.edu.my/10199/1/A%20Case%20Study%20of%20Tertiary%20Students%E2%80%9F%20Experiences%20Using.pdf>

Amiroh. 2013. Antara Moodle, Edmodo dan Schoology. Diakses 10 Pebruari 2017 dari laman <http://amiroh.web.id/antara-moodle-edmodo-&-schoology>

Basori. 2013. Pemanfaatan Social Learning Network Edmododalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS. IPTEK, Vol. VI No.2 pp. 19-105. Diakses 10 Pebruari 2017, dari laman <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jptk/article/view/2925>

Banitt, Justin., Theis, Sharon & Leeuwe, Lucas Van. 2013. The Effects of Technology Integration on Student Engagement. Masters of Arts in Education Action Research Papers. Diakses 29 Juni 2017, dari laman <http://sophia.stkate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1006&context=maed>

Davis, A.M. 2014. Measuring Student Satisfaction in Online Math Courses. Theses and Dissertations Curriculum and Instruction. University of Kentucky UKnowledge. diakses 20 Mei 2017, melalui laman http://uknowledge.uky.edu/edc_etds/10

Enriquez, M. A. S. 2014. Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. Presented at the DLSU Research Congress. diakses 25 Januari 2017, melalui laman <https://pdfs.semanticscholar.org/21a3/c7927da1d912b217408482880ff42592732d.pdf>

Firmansyah, Beny Hari. 2015. Pengembangan Blended Learning Berbasis Schoology. Seminar Nasional. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Diakses 10

- Pebruari 2017, dari laman http://www.academia.edu/download/49087288/Pengembangan_Blen ded_Learning_Berbasis_Schoology.pdf
- File upi edu Direktori. (tanpa tahun). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK Learning Management System (LMS). Diakses 10 Pebruari 2017 melalui laman http://file.upi.edu/direktori/fpmipa/prodi_ilmu_komputer/19660325_2001121-munir/pjj_tik/pjj_tik-learning_Management_System_LMS.pdf.
- Fraenkel, Jack R., Wallen, Norman E., & Hyun, Helen H. 2012. How to Design and Evaluate Research in Education Eighth Edition. New York: McGraw-Hill
- Manning, C., Brooks, W., Crotteau, V., Diedrich, A., Moser, J., & Zwiefelhofer, A. 2011. Tech Tools for Teachers, by Teachers: Bridging Teachers and Students. Wisconsin English Journal.
- Reddy, V.Venugopal and Manjulika ,S. 2002. From Face-to-Face to Virtual Tutoring: Exploring the Potentials of E-Learning Support. Indira Gandhi National Open University.
- Rahman, K. A., Ghazali, S. A. M., & Ismail, M. N. 2010. The efectiveness of learning management system (LMS) case study at open university Malaysia (OUM), Kota Bharu Campus. Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences.
- Ramelan, Agus. 2015. Penerapan Social Learning Network Berbasis Schoology dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses 10 Pebruari 2017 melalui laman https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwje86P5hIDSAhVLso8KHbViCWgQFghvMAk&url=http%3A%2F%2Frepository.upi.edu%2F21591%2F1%2FS_TE_1103176_Title.pdf&usg=AFQjCNG8rfqBpjhJzNjdXBsaEb8UxPmeUw
- Siahaan, Sudirman. 2002. E-Learning Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran. diakses 10 Feb. 2017 dari laman <http://www.balitbang.org>
- Sukardi. 2017. Edu20 : Platform Pembelajaran Berbasis Online Blended Learning di STKIP PGRI Tulungagung. Lap. Penelitian. STKIP PGRI Tulungagung
- Suprihanto, Agus. 2016. Pemanfaatan Media Schoology untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Dokumen Massal Dengan Mail Merge Siswa. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer-Jurusan Teknik Elektro, Universitas Negeri Semarang. Diakses 10 Pebruari 2017 melalui laman https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahukewje86p5hidsahvls08khbvicwgqfgg0mai&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F23065%2F1%2F5302411197.pdf&usg=afqjenhiydxg13kdqc8kmiujct_kr3zvq